

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia sekarang telah menghadapi era revolusi Industri 4.0. Revolusi adalah perubahan corak sosial dan kebudayaan serta kebiasaan masyarakat umum yang menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat secara singkat. Sedangkan Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, menjadi barang berkualitas. 4.0 sendiri merupakan kode tren digitalisasi dan otomasi serta pertukaran data terkini dalam teknologi.<sup>1</sup>

Revolusi industri 4.0 adalah suatu gambaran kehidupan manusia yang mengalami perubahan fundamental pada berbagai aspek yaitu produksi, konsumsi, dan berhubungan satu dengan lainnya, didorong dengan konvergensi fisik, digital maupun manusia itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Schwab yang menjelaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 akan mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. revolusi membawa perubahan signifikan dan dampak perubahan bukan hanya pada bidang industri tetapi juga hampir di setiap bidang yang mencakupi ekonomi, politik, sosial, pendidikan, budaya dan bisa juga sampai pada tataran ketatanegaraan.<sup>2</sup>

Secara mudahnya revolusi Industri 4.0 sering disebut sebagai industri 4.0 merupakan revolusi teknologi berbasis sistem fisik siber. Esensi utama dari revolusi industri 4.0 adalah metode baru dalam pengendalian proses produksi yang lebih fleksibel berbasis proses terintegrasi antara manusia, mesin dan internet.<sup>3</sup>

Industri 4.0 telah menjadi sebuah revolusi besar dalam perkembangan kehidupan manusia. Revolusi Industri 4.0 menjanjikan berbagai hal positif diantaranya peningkatan fleksibilitas, kecepatan proses kerja, perluasan koneksitas antar manusia dan pengendalian integratif dalam proses bisnis

---

<sup>1</sup>Silvi Dwi Hurriyati dkk Khanif Kurniawan, Kusumawati, “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Revolusi Digital 4.0*,” Jurnal Manajemen Pendidikan 5, no. 2 (2023) 51–62.

<sup>2</sup>Hadion Wijoyo dkk Suherman, Musnaini, *Industry 4.0 vs. Society 5.0* (Bandung: CV. Pena Persada, 2020), 1–2.

<sup>3</sup>Achmad Subkhan, “Moderasi Beragama Di Sekolah Di Era Industri 4.0,” *Journal of Education and Learning Development* 1, no. 1 (2023): 1–14.

perusahaan. Namun demikian, revolusi industri 4.0 juga mengandung berbagai implikasi negatif antara resiko akibat kejahatan internet yang akan makin tinggi intensitasnya dimasa mendatang.<sup>4</sup>

Kemudian setelah revolusi industry 4.0 sekarang muncul istilah *Society 5.0*/Masyarakat 5.0. *Society 5.0* adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*) yang dikembangkan oleh Jepang. Konsep ini ada karena pengembangan dari Revolusi Industri 4.0.<sup>5</sup> Konsep ini hadir dengan tujuan dapat menjawab masalah revolusi Industri 4.0 dan untuk mengintegrasikan dunia maya dan dunia nyata dengan bantuan teknologi untuk melayani kebutuhan manusia sehingga warga masyarakat dapat merasa nyaman dan menikmati hidup.

Konsep *Society 5.0* merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya. *Society 1.0*, manusia berada dalam era berburu dan mengenal tulisan, di *Society 2.0* dimana manusia masuk pada era pertanian yang mulai mengenal bercocok tanam. Lalu *Society 3.0* adalah era industri dimana manusia mulai menggunakan mesin untuk menunjang aktivitas sehari-hari, setelah itu hadirlah *Society 4.0*, yaitu manusia menggunakan komputer dan internet sebagai bagian dari hidupnya. *Society 4.0* banyak membantu kebutuhan manusia dengan mengakses dan membagikan informasi melalui internet. Dan *Society 5.0* adalah era dimana semua teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sekedar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.<sup>6</sup>

Secara konsep, Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* tidak memiliki perbedaan yang jauh. Konsep *Society 5.0* lebih memfokuskan konteks terhadap manusia. Jika Revolusi industri 4.0

---

<sup>4</sup> Yuli Sudargini and Agus Purwanto, 'Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0: A Literature Review', *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1.3 (2020), 2722–8878.

<sup>5</sup> Luma, M., & Djafri, N. (2023). Urgensi Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat dalam Pendidikan di Era Society 5.0. *Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 9-16..

<sup>6</sup> Siti Masitoh, Aristiawan, Muhammad Nursalim, 'Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4 . 0 Dan Human Society 5 . 0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan', 9.1 (2023), 84–93.

menggunakan AI, dan kecerdasan buatan yang merupakan komponen utama dalam membuat perubahan di masa depan. Sedangkan *Society 5.0* juga menggunakan teknologi terkini tetapi mengandalkan manusia sebagai pemain utamanya.<sup>7</sup>

Era *society 5.0* dan kemajuan teknologi informasi saat ini menyebabkan banyaknya pekerjaan dilakukan sekaligus disaat yang bersamaan. Cara hidup individu yang cepat agar tidak tertinggal memungkinkan untuk melakukan pekerjaan secara bersamaan.

Istilah aktivitas manusia yang melakukan lebih dari satu kegiatan dalam kurun waktu yang sama disebut dengan *multitasking*. Salvucci dan Taatgen berpendapat bahwa ada dua jenis *multitasking* yaitu *concurrent multitasking* dan *sequential multitasking*. *Concurrent multitasking* adalah mengerjakan tugas bersamaan dengan intrupsi singkat tanpa menghambat proses kerja utama.<sup>8</sup>

Pekerjaan *multitasking* tidak bisa dilepaskan di kehidupan era *society 5.0* saat ini. Bagi sebagian individu *multitasking* merupakan kebiasaan dan tuntutan yang harus dikerjakan. Melalui *multitasking* individu mampu mengerjakan dua sampai tiga tugas secara bersamaan, sehingga dianggap dapat menghemat waktu pengerjaan.

*Multitasking* menuntut manusia untuk meningkatkan *multiple intelegence*. *Multiple Intelegence* atau Kecerdasan majemuk secara mudahnya adalah model kognitif yang berupaya menjelaskan bagaimana seorang menggunakan kecerdasan mereka untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk.<sup>9</sup>

*Multiple intelegence* dapat di tingkatkan atau di kembangkan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai. Hal ini sesuai pendapat Gardner yang menyatakan setiap orang dapat mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan sampai pada kinerja tingkat tinggi yang memadai apabila ia memperoleh dukungan, pengayaan dan pengajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz, 'Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Industri 4 . 0 Dan Society 5 . 0', 11.1 (2023), 20–35.

<sup>8</sup> Sevrien Erwina Arumbayati, Endan Suwandana, and Eni Lestariningsih, "Efektivitas Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Secara Blended Learning Dalam Kondisi Peserta Didik Multitasking" 4, no. 2 (2022): 468–82.

<sup>9</sup> Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelegences Di Dunia Pendidikan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 20–21.

<sup>10</sup> Samsinar, *Multiple Intelegence Dalam Pembelajaran* (Bandung: Tallasa Media), 20-21.

*Multiple intelegence* dapat di tingkatkan dengan berbagai macam hal, salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan adalah segenap sesuatu yang terencana bertujuan guna membangun, menolong, mengarahkan, dan membakar semangat setiap insan untuk menumbuhkan potensi dalam dirinya baik dengan harapan agar dia dapat memperoleh kualitas hidup yang lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Edward Humrey yang menyatakan “*education mean increase of skill of development of knowlodge and undertanding as a result of training, study or experience*” maknanya Pendidikan adalah sebuah penambahan ketrampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman.<sup>11</sup>

Subtansi pendidikan adalah upaya mendewasakan manusia secara utuh dhorir dan batinnya yang dilakukan seorang diri maupun bantuan dari orang lain untuk memperoleh kebebasan berpikir, bertutur kata, serta berperilaku penuh percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab.

“Negara kita sudah terdapat undang-undang yang mengatur tentang pendidikan. Hal ini tertuang dalam UUD Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang juga merupakan salah satu tujuan negara.”

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>12</sup> Berdasarkan Undang-Undang tersebut pendidikan adalah suatu usaha

---

<sup>11</sup> Munir Yusuf, “Pengantar Ilmu Pendidikan,” Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018, 126.

<sup>12</sup> Rahmat Hidayat, Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah, Medan:LPPI, 24.

mengembangkan potensi diri agar selalu mampu memenuhi tuntutan kualitas yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan agar seseorang dapat memiliki kemampuan serta mengembangkan potensi pada diri anak. Pendidikan adalah salah satu usaha dari pemerintah dengan melakukan suatu bimbingan, pembelajaran maupun latihan yang dikerjakan dalam sekolah atau di luar sekolah sampai akhir hayat, bertujuan agar peserta didik meningkatkan *multiple intelegence* sehingga memiliki kesiapan dalam berperan di lingkungan hidupnya.<sup>13</sup>

Tapi realita yang sekarang, pendidikan sekarang ini lebih cenderung mengutamakan kognitif anak, lebih mementingkan masalah kecerdasan intelektual saja, dari pada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya. Prestasi belajar hanya di ukur berdasarkan taraf intelegensi yang di buktikan dengan hasil nilai raport.

Realita tersebut tidak sesuai dengan tujuan pendidikan karena tujuan pendidikan yaitu membentuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelektual, tapi dapat meningkatkan *multiple intelegence* peserta didik sehingga dapat menghadapi lingkungannya.<sup>14</sup>

Pendidikan di laksanakan oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>15</sup> Pada sisi lain, banyak orang tua yang disibukkan dengan urusan pekerjaan, sehingga waktunya dihabiskan memenuhi tuntutan pekerjaan mereka. Akibatnya, mereka tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk mengalokasikan waktunya dalam memberikan perhatian bagi pendidikan anak-anak mereka.

Pengaruh lingkungan yang tidak baik juga dapat menghambat perkembangan pendidikan dan pembentukan akhlak sehingga menumbuhkan kekhawatiran para orang tua. Oleh karena itu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan adanya

---

<sup>13</sup> Taher, R., Desyandri, D., & Erita, Y. (2023). Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1766-1771..

<sup>14</sup> Nur Hafifah Nasution et al., "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam, Al-Ikram □: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , 1 ( 1 ) ( 2023 ): 40-48,"40-48.

<sup>15</sup> Ainun Tiana et al., Pengaruh Interaksi Sosial Pengaruh Interaksi Sosial Peserta Didik Di SMA / SMK Jawa Timur Sebagai Fungsi Lingkungan Pendidikan", 137-141.

model pengelolaan *boarding school* terintegrasi program *Tahfiz*, tujuannya adalah untuk meningkatkan *multiple intelegence* siswa.

Pertama *boarding school* merupakan perpaduan sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan dan pengajaran selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan diukur dari sisi kesiapan peserta didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, dan berahlakul karimah.

Sistem *boarding school* sebagai sistem yang pada umumnya diterapkan oleh sekolah umum berciri khas islam merupakan salah satu sistem yang dianggap mampu mengkondisikan siswa dari pengaruh negatif lingkungan sosial.<sup>16</sup>

*Boarding School* dari segi ilmu yang diajarkan hampir tidak ada bedanya dengan apa yang diajarkan di Pondok-pondok Pesantren yang terbaru, yakni tidak bertumpu pada kitab-kitab pengetahuan Islam klasik saja, akan tetapi juga disertai dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum.

Menurut Hasyim Muzadi berkenaan dengan sistem pendidikan berasrama, sebagaimana di kutip oleh Binti Maunah “Dalam sistem pendidikan berasrama terdapat tiga jenis aktivitas pendidikan, yakni pengasuhan, pengajaran, dan pelatihan.” Dalam pengasuhan mencakup disiplin ibadah, pembentukan akhlakul karimah. Adapun ritual ibadah dalam Islam terdapat empat yaitu shalat, zakat, puasa, dan haji, dari ke empat ritual ini yang menjadi tombaknya adalah shalat karena shalat merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia, yang di dalamnya adanya interaksi dari hamba dengan Allah, sehingga dalam *Boarding School* disiplin ibadah menjadi titik tumpu salah satu keberhasilan dalam tujuan *Boarding School*.<sup>17</sup>

Kedua *Tahfiz Qur'an* adalah kegiatan suatu proses memasukkan atau menyimpan informasi dengan membaca ataupun mendengar secara berulang dan dapat mengingat dan memunculkan kembali di luar kepala. Al -Qur'an adalah Kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rosul penghabisan dengan

---

<sup>16</sup> Andi Agustang Muh Miftahul Nurul Reskiawan, “Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka,” *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 125–33.

<sup>17</sup> Gracedelia Jeannywelasny Ngasa, Dewie Tri, and Wijayati Wardoyo, “Manajemen Strategi Boarding School Di SMAK Seminari St . Yohanes Paulus Ii Labuan Bajo” 8, no. 4 (2022): 2915–2928.

perantaraan Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An – Nas.<sup>18</sup>

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan salah satu sumber utama. Al-Qur'an adalah pedoman hidup untuk kaum muslimin. Al-Qur'an merupakan rujukan utama dalam menjalankan kehidupan di muka bumi. Allah menegaskan, bahwa hanya dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an maka kesuksesan dunia dan akhirat dapat diraih.

Kegiatan menghafal Al-Quran merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawatiran Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat.

Program Tahfiz Al-Qur'an memiliki banyak fungsi salah satunya ialah untuk menguatkan karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik, terlebih di era sekarang ini sangat rentan akan terjadinya pergeseran budaya dan degradasi moral. Sehingga dengan adanya program Tahfiz di harapkan siswa dekat dengan Al-Qur'an, tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja, tapi meningkatkan *multiple intelegence* siswa, dan siswa mempunyai ahlakul karimah.<sup>19</sup>

SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus. SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan model pengelolaan *boarding school* program terintegrasi Tahfiz Al-Qur'an. Model pengelolaan *boarding school* yang terintegrasi Tahfiz diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa yang hafiz, cerdas pada bidang sains dan teknologi dan mempunyai ahlakul karimah, sehingga dapat meningkatkan *multiple intelegence* secara seimbang.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti akan meneliti tentang **“Model Pengelolaan *Boarding School* Terintegrasi Program *Tahfiz* dalam Meningkatkan *Multiple Intelegence* Siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus”**

---

<sup>18</sup> Dewi Rustiana et al., “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Siswa” 1, no. 1 (2022): 12–24.

<sup>19</sup> Abid Nurhuda and Abdulloh Hadziq, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali” 2, no. 1 (2022): 22–43.

## B. Fokus/Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, sebelumnya untuk menghindari ke salah pahaman dalam penulisan judul. Adapun fokus penelitian adalah Model Pengelolaan *Boarding School* Program, *Tahfiz* Qur'an dan *Multiple Intelegence* Siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus.

Penelitian ini terfokus pada aktifitas lembaga SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus dalam melaksanakan proses Model Pengelolaan *Boarding School* Terintegrasi Program Tahfiz Qur'an dalam Mrningkatkan *Multiple Intelegence* Siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus. Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi aktor (subyek), yang meliputi pelaku utama berupa pengasuh dan pengurus pondok pesantren, murabbi, ustadz, kyai, kepala sekolah, guru dan siswa SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus. Kemudian aktivitas (*activity*), meliputi Model Pengelolaan *Boarding School* Terintegrasi Program *Tahfiz* Qur'an dalam Mrningkatkan *Multiple Intelegence* Siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus. Selanjutnya tempat (*place*) tempat yang menjadi sasaran peneliti adalah SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi pokok permasalahan dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana model pengelolaan *boarding school* siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus?
2. Bagaimana model pengelolaan program tahfiz siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus
3. Bagaimana hasil implementasi model pengelolaan *boarding school* terintegrasi program *tahfiz* dalam meningkatkan *multiple intelegence* siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk membahas secara mendalam model pengelolaan *boarding school* siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus.
2. Untuk membahas secara mendalam Bagaimana model pengelolaan program tahfiz siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus.
3. Untuk membahas secara mendalam hasil implementasi model pengelolaan *boarding school* terintegrasi program *tahfiz* dalam

meningkatkan *multiple intelegence* siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus

#### D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk ilmu pengetahuan, dapat menambah wacana dalam penelitian dan memberi khazanah tentang model pengelolaan *boarding school* terintegrasi Program *Tahfiz* dalam meningkatkan *multiple intelegence* siswa.
  - b. Untuk lembaga pendidikan, membantu dalam rangka mengembangkan ahlak siswa yang belajar di SMP tersebut.
  - c. Untuk masyarakat umum, bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kinerja manajemen lembaga pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Model pengelolaan *boarding school* dan *tahfi* Qur'an yang diaplikasikan dapat memberi pengarahan siswa dalam meningkatkan *multiple intelegence* siswa .
  - b. Memberi kemudahan pada siswa dalam memahami pembelajaran dan mengembangkan moralnya dalam kegiatan pembelajaran di SMP.
  - c. Hasil penelitian ini sebagai contoh dalam meningkatkan Model pengelolaan lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan *multiple intelegence* dimanapun dalam kegiatan yang dilakukan.

#### E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, selain melakukan observasi dan pengumpulan data, peneliti juga mengambil telaah terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini. Adapun karya tulis yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Judul tesis “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri melalui Program Tahfiz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap” oleh Khusnul Khotimatul Maulidiyah oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan analisis data dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data tertulis, pengamatan secara langsung sehingga dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konsep dari program tahfiq yaitu mulai dari perencanaan kegiatan setoran rutin, sima'an al-Qur'an, dan kegiatan tahsin Al-Qur'an, 2) Implementasi menghafal santri dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an melalui program Tahfiz ialah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal dan atau sudah menjadi kegiatan rutin Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. 3) Kecerdasan emosional dan spiritual santri cenderung meningkat. Para santri mampu mempelajari serta menguasai kecakapan tersebut apabila mempunyai motivasi dan usaha untuk memahami pengalaman emosi pribadi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan mengembangkan hubungan dengan orang lain. Begitu pula dengan kecerdasan spiritual, seseorang mampu mendekatkan diri kepada Pencipta dengan meningkatkan kemampuan spiritualitas, kemampuan menghadapi rasa penderitaan dan takut, mempunyai kualitas hidup, dan hidup penuh pengabdian dan bertanggung jawab.<sup>20</sup>

**Persamaan** penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang program Tahfiz. Sedangkan **perbedaan** penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti akan membahas tentang model pengelolaan boarding school terintegrasi tahfiq dalam meningkatkan *multiple intelegence* siswa, peneliti tidak hanya membahas kecerdasan emosional dan spirual, tetap membahas kecerdasan majemuk sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas tentang pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual melalui program Tahfiz.

---

<sup>20</sup> Khusnul Khotimatul Maulidiyah, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap" (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

2. Judul tesis “Pengaruh Manajemen Pendidikan Boarding School dan Keteladanan Guru terhadap Karakter Siswa” oleh Lalu Muharrar Al Gipari Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam Program Pascasarjana PTIQ Jakarta tahun 2021. Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empiric terkait Pengaruh Manajemen Pendidikan Boarding School Dan keteladanan Guru Terhadap karakter Siswa secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa-siswa SMA IT Rahmadiyah Cibinong Bogor. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 138 responden dari total 210 populasi siswa SMA IT Rahmadiyah pada tahun ajaran 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Jenis anaisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian yaitu Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen pendidikan boarding school terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi pearson correlation ( $r_{y1}$ ) adalah 0,460 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,211 yang berarti bahwa manajemen pendidikan boarding school terhadap karakter siswa sebesar 21,1% dan sisanya yaitu 78,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 64,496 + 0,456 X_1$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen pendidikan boarding school akan mempengaruhi peningkatan skor karakter siswa sebesar 64,952. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keteladanan guru terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi pearson correlation ( $r_{y1}$ ) adalah 0,512 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,263, yang berarti bahwa keteladanan guru terhadap karakter siswa sebesar 26,3% dan sisanya yaitu 73,7% ditentukan oleh faktor lainnya. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 65,801 + 0,446 X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor bimbingan guru akan mempengaruhi peningkatan skor kecerdasan emosional siswa sebesar 66,257. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari manajemen pendidikan boarding school dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa

dengan koefisien korelasi pearson correlation ( $r_{y1,2}$ ) adalah 0,555 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,308, yang berarti bahwa manajemen pendidikan boarding school dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa sebesar 30,8% dan sisanya yaitu 69,2% ditentukan oleh faktor lainnya.  $\hat{Y} = 50,333 + 0,254X_1 + 0,324X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen pendidikan boarding school dan keteladanan guru secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor karakter siswa sebesar 50,913.<sup>21</sup>

**Persamaan** penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang *boarding school*. Sedangkan **perbedaan** penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah peneliti akan membahas tentang model pengelolaan boarding school terintegrasi tahfiq dalam meningkatkan *multiple intelegence* siswa, peneliti membahas tentang *boarding school* yang terintegrasi program *tahfiz*, sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas manajemen pendidikan *boarding school* dan Keteladanan Guru terhadap Karakter Siswa. Kemudian dalam metode penelitian peneliti adalah metode kualitatif sedangkan metode penelitian terdahulu yaitu metode pendidikan kuantitatif.

3. Judul disertasi “Pengelolaan Program Tahfiz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri Pondok Pesantren di Provinsi Jambi” oleh H. Moeh Djuddah Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022. Penelitian ini bertujuan: (a) Mendapatkan data pengelolaan program Tahfiz Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Jambi, Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Muaro Jambi dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tanjung Jabung Timur, (b) Mengetahui secara mendalam strategi dan mutu hafalan yang diproyeksikan untuk peningkatan mutu Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Jambi, Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Muaro Jambi dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Tanjung Jabung Timur, (c) mengungkap peran kepemimpinan kiai dalam peningkatan mutu hafalan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Jambi, Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-

---

<sup>21</sup> Lalu Muharrar Al-Gipari, “Pengaruh Manajemen Pendidikan Boarding School Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa Di SMA IT Rahmadiyah Cibinong, Bogor, Jawa Barat,” *Tesis*, 2021, 1–235.

Islamy Muaro Jambi dan Pondok Pesantren BustanulUlum Tanjung Jabung Timur. Pendekatan deskriptif-analitis dalam penelitian ini menempuh tiga fase, yaitu: pemaparan teori, penggambaran fakta-fakta di lapangan, analisis kesesuaian antara teori dan praktek. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menemukan bahwa Pengelolaan kegiatan Tahfiz, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan belum secara maksimal mengikuti prinsip manajemen modern, hal ini terlihat belum adanya dokumen perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan secara faktual yang mudah untuk diakses. Strategi kiai dalam peningkatan mutu Tahfiz dengan motivasi dan keteladanan kiai berperan sebagai panutan dalam kegiatan Tahfiz dan tetap melakukan pengawasan, pembinaan dan penilaian secara periodik maupun secara spontanitas dalam kapasitasnya sebagai pimpinan pondok dan sebagai guru dalam pembinaan Tahfiz.<sup>22</sup>

**Persamaan** penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang Tahfiz Qur'an. Sedangkan **perbedaan** penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah peneliti akan membahas tentang model pengelolaan *boarding school* terintegrasi *tahfi* dalam meningkatkan *multiple intelegence* siswa, peneliti membahas *boarding school* yang terintegrasi dengan program *tahfiz* dapat meningkatkan *multiple inteegence* siswa sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas Tahfid Qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan santri.

## F. Definisi Istilah

Pada penelitian ini diperlukan penjelasan istilah-istilah yang digunakan terkait dengan budaya sekolah untuk penguatan rumpun pembelajaran pendidikan agama islam berguna dalam menyamakan pendapat serta menghindari perbedaan pemahaman istilah pada penelitian ini, istilah penelitian ini antara lain :

---

<sup>22</sup> H. Moeh Djuddah, "Pengelolaan Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri Pondok Pesantren Di Provinsi Jambi." (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

1. Model Pengelolaan *Boarding School*  
 Model pengelolaan *boarding school* pada penelitian ini fokusnya adalah manajemen kesantrian. Manajemen kesantrian dalam penelitian ini adalah proses penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan santri mulai proses penerimaan santri baru, sampai keluarnya santri dari pesantren. Dengan demikian tujuan manajemen kesantrian bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan pendidikan dalam bidang kesiswaan atau kesantrian, agar kegiatan pembelajaran di pesantren dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan
2. Program *Tahfiz Qur'an*  
 Program Tahfiz Al Qur'an pada penelitian ini adalah menghafal Al Qur'an sesuai urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah.
3. *Multiple Intelegence*  
 Multiple Intelegence pada penelitian ini adalah kecerdasan yang berupaya menjelaskan bagaimana seorang menggunakan kecerdasan mereka untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk.

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal  
 Dalam bagian ini memuat halaman sampul luar, halaman sampul dalam, nota persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, dan daftar isi.
2. Bagian Isi  
 Dalam bagian ini memuat:
  - BAB I : PENDAHULUAN  
 Pada kajian bab ini memuat latar belakang masalah, fokus/ pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
  - BAB II : KAJIAN PUSTAKA  
 Kajian bab ini terdiri dari 2 bab, sub bab pertama yaitu tentang model pengelolaan *boarding*

*school, Tahfiz Qur'an dan multiple inetelegence.*  
kemudian kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada kajian bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, , dan analisis data.

**BAB 1V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada kajian bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi dan obyek penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada kajian bab ini terdiri dari simpulan, implikasi dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

